

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, telah mencapai tahap global yang sangat terbuka dengan perubahan yang kuat (Garaika, 2020). Pada saat yang sama seiring pertumbuhan perusahaan dengan ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan meningkat karena perusahaan secara tidak terkendali mengeksploitasi berbagai sumber daya untuk meningkatkan keuntungannya. Pengaruh dari kegiatan perusahaan sering menimbulkan perselisihan dan kerugian terhadap kepentingan pihak lain dari segi ekonomi, sosial, ataupun lingkungan masyarakat (Tettamanzi *et al.*, 2022). Faktanya, Malik (2022) mengungkapkan bahwa resistensi masyarakat lokal terhadap pelaku usaha yang tidak memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu melakukan yang terbaik untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mengupayakan keuntungan yang optimal untuk meningkatkan *financial performance*. Menurut Erarti (2021), keberlangsungan usaha perusahaan tidak terjamin jika hanya bergantung pada keuntungan yang besar akan tetapi, perusahaan juga harus menunjukkan komitmen yang besar dalam melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR adalah suatu mekanisme sebuah perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial

meliputi pemangku kepentingan yang diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Boatright, 2001). Secara sederhana, CSR adalah sebuah konsep dan tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Seperti dengan melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk sekitar, menjaga lingkungan, memberikan beasiswa pendidikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, membangun fasilitas umum, dan memberikan bantuan berupa dana maupun kebutuhan pokok untuk kesejahteraan masyarakat (Bambang & Melia, 2013).

Program CSR atau aktivitas tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan merupakan suatu komitmen yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan (Sabatini & Sudana, 2019). Tanggung jawab tersebut berupa tindakan untuk mencegah dari dampak buruk yang timbul terhadap lingkungan sosial, untuk meningkatkan kualitas bisnis masyarakat dan memperbaiki kualitas karyawan, para pemasok dan pelanggan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR merupakan perusahaan yang memperhatikan pentingnya dampak positif dari citra baik yang diberikan oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi karena perusahaan berupaya untuk memberikan perhatiannya terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial atas aktivitas bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk

mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi di belahan dunia dengan permasalahan lingkungan yang kerap terjadi (Awuy *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada faktor yang mempengaruhi CSR terhadap *sustainability report*. Menurut penelitian Bakrie (2020) CSR berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, karena dengan program CSR perusahaan juga dapat meningkatkan *financial performance* dengan menarik investor yang peduli dengan dampak sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai CSR dan keberlanjutan perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian Putri (2022), mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena jika program CSR tidak dirancang atau diimplementasikan dengan baik, dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan, CSR yang bersifat untuk kepentingan perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. *Financial performance* pada perusahaan manufaktur pada sub sektor *consumer good* yang menunjukkan angka nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1*****Financial performance perusahaan manufaktur sub sektor *consemr good****

Pertumbuhan *financial performance* keuangan perusahaan manufaktur  
sub sektor *consemr good* (%)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Naik	4,01%		7,07%	5,01%	5,03%
Turun		3,1%			

Sumber data : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa industri pengolahan atau manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,01 % jika dibandingkan dengan tahun 2020 perusahaan manufaktur dalam pengelolaannya meningkat sebesar 3,01 %. Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 naik secara signifikan. Fenomena yang terjadi karena banyaknya perusahaan manufaktur pada sub sektor *consumer good* yang mengalami kenaikan laba perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan memastikan manajemen mampu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Novianti, 2019). Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan kerjasama antara pemilik dan pengelola perusahaan. Transaksi antara penjual dan pembeli merupakan bentuk dari perwujudan nilai pasar perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan aset perusahaan. Indikator nilai pasar saham sangat berpengaruh pada peluang investasi.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar

pihak-pihak yang terlibat mendapatkan hak-haknya sehingga terbentuklah suatu nilai tambah bagi stakeholders (Pendong *et al.*, 2022). Dalam penerapan GCG diperlukan komitmen dari setiap elemen yang ada di organisasi untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam perusahaan. Dalam perusahaan terdapat beberapa karakteristik yang menentukan GCG. Adapun karakteristik tersebut diantaranya, ukuran komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing (Sarmawa *et al.*, 2021). Adapun pada penelitian ini menggunakan dua karakteristik atau indikator yaitu ukuran komite audit dan komposisi dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan GCG. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan principal sehingga dapat terwujud *financial performance* yang baik. Sebab dewan komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi (Novianti, 2019).

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat umum pemegang saham, serta

peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan (Pahlevi, 2023). Dewan komisaris paling kurang terdiri dari dua orang anggota, satu orang diantaranya merupakan komisaris independen, apabila dewan komisaris terdiri dari lebih dari dua orang anggota, maka jumlah komisaris independen paling sedikit harus berjumlah 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris satu orang anggota dewan komisaris diangkat sebagai komisaris utama atau komisaris utama (Sri, 2022).

Berdasarkan penelitian Liana (2019), komisaris independen adalah pihak yang independen dan tidak memiliki hubungan relasi bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mengungkapkan informasi seluas-luasnya seperti pengungkapan *sustainability report*, untuk mendapatkan pengendalian intern yang baik maka diperlukan peranan dewan komisaris independen dalam mengembangkan dan melaksanakannya. Menurut Prasajo (2011) semakin besar persentase komisaris independen maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan aktivitas pengawasan yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyani *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat

mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Pada perusahaan dewan komisaris dianggap mampu memberikan perintah atau tekanan bagi perusahaan agar dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Oduro, 2024).

Sedangkan penelitian Chandra (2022), mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antar anggota dewan komisaris, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG. Tugas tanggung jawab sosial yang dimiliki dewan direksi menjelaskan bahwa dewan komisaris harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Peran utama komite audit adalah untuk membantu komisaris sebagai direksi dengan harapan meningkatkan pelaporan keuangan. Komite audit dan dewan direksi sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan (Rashid et al., 2020). Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Pujiani *et al.*, 2022). Selain meningkatkan kualitas perusahaan serta nilai perusahaan dan memberi informasi serta ide kreatif dewan direksi juga membantu aktifitas dalam pelaporan *financial performance*. Perusahaan menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menuju keberhasilan perusahaan. Keputusan dewan direksi melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien (Tettamanzi *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelusuran riset-riset sebelumnya masih ditemukan adanya *research gap*. Penelitian (Assfaw & Sharma, 2024) membutuhkan adanya komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Bahwa komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit merupakan suatu keharusan dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaannya. Komite audit akan melakukan tugasnya dalam mengawasi kegiatan pelaporan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan teori *stakeholders*, pihak manajemen perusahaan dapat dimaksimalkan fungsinya melalui adanya dorongan dari komite audit agar melakukan transparansi informasi sesuai kebutuhan *stakeholder*. Salah satu informasi yang dibutuhkan stakeholder adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian (Bilal *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR, hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* salah satu tujuan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dibanding dengan kualitas

pelaporan *sustainability report*. Komunikasi yang terjalin antara komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal, merupakan aspek yang penting dalam menilai keefektifan dari komite audit.

*Sustainability report* merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerja dalam tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Selfiani & Usmar, 2023). Publikasi laporan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan disebut laporan pertanggungjawaban karena diberikan kepada stakeholder untuk mencapai kinerja perusahaan dari prespekif pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan penting karena dapat memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan. Dalam hal ini juga meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. *Sustainability report* disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1999 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan social (Kumar & Prakash, 2019). Pengungkapan *sustainability report* semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan (Safitri & Saifudin, 2019).

*Sustainability report* disusun dengan standar GRI yang terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan industri keuangan memberikan respon positif terhadap inisiatif keuangan berkelanjutan (Safitri & Saifudin, 2019). Di Indonesia akhir-akhir ini industri manufaktur semakin berkembang dan

salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (OJK, 2021). Penerapan GRI dapat membantu pemangku kepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui pengungkapan *financial performance* yang akurat, tepat waktu dan transparan (Jumadi & Sjarief, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu bekerja sama dengan penanam modal guna mendapatkan perusahaan yang berhasil. Rencana masa depan menjadi alasan kepercayaan bagi calon investor, karena perusahaan tersebut kedepannya diharapkan dapat mencapai visi dan misinya (Khasanah & Sucipto, 2020)

*Financial performance* merupakan kapasitas perusahaan untuk memperjelas tugasnya dengan menyatakan bahwa *financial performance* memainkan peran penting dalam memutuskan berfungsinya kegiatan perusahaan (Obiedallah & Abdelaziz, 2024). *Financial performance* gambaran keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penghimpunan dan penggunaan dana dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas (Febryanti *et al.*, 2021). *Financial performance* menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja (Ichsan *et al.*, 2021). Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan atau yang biasa disebut *triple bottom lines*. Tiga aspek

tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan . Saat ini aspek lingkungan menjadi sorotan dan perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yang sebagian besar ditimbulkan oleh perusahaan (Hong *et al.*, 2023). *Financial performance* merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Danilov, 2024). Untuk menilai *financial performance* suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio sebagai alat ukurnya seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar (Rahmah Fadillah *et al.*, 2024).

Penelitian ini ditambahkan untuk melihat apakah *financial performance* memperlemah atau memperkuat CSR dan GCG terhadap *sustainability report* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memantau dan mengalokasikan asetnya atau sering disebut *financial performance* suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang terspesifik pada satu sektor yaitu sub sektor *consumer good*, dan menguji pengaruh pada setiap aspek kinerja CSR. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Moderasi”**

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini akan berfokus pada masalah yang telah dibatasi oleh variabel, sehingga pokok pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki periode lima tahun yaitu 2019-2023, dengan kriteria memiliki annual report selama lima tahun berturut-turut serta memuat variabel-variabel yang di perlukan dalam penelitian.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?

4. Apakah *financial performance* mampu memoderasi *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?
5. Apakah *financial performance* mampu memoderasi dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?
6. Apakah *financial performance* mampu memoderasi komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023.
3. Untuk menguji secara empiris komite audit terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023.
4. Untuk menguji pengaruh *financial performance* dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023.

5. Untuk menguji pengaruh *financial performance* dapat memoderasi dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk menguji pengaruh *financial performance* dapat memoderasi komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

###### **a. Bagi perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *sustainability report* untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan *financial performance* sebagai variabel moderasi. Sehingga perusahaan dapat mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good*, serta perusahaan dapat mengetahui peranan

CSR dan *sustainability report* dalam memoderasi *financial performance* terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu manajemen dalam pengambilan keputusan agar perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi tentang analisis *financial performance* serta diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan.

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *sustainability report*. Dapat menerapkan hasil teori pada keadaan sebenarnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan *financial performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai wawasan dan referensi serta bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *financial performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.